

**PILIHAN PENGGUNAAN JASA TUKANG CUCI OLEH IBU-IBU DI
PERUMAHAN BELIMBING PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**OKTA MERI SANTI
NIM: 84797/2007**

PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

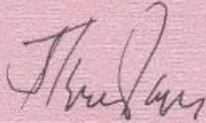
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pilihan Penggunaan Jasa Tukang Cuci oleh Ibu-ibu di Perumahan Belimbing Padang
Nama : Oktameri Santi
NIM/BP : 84797/2007
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 15 Agustus 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



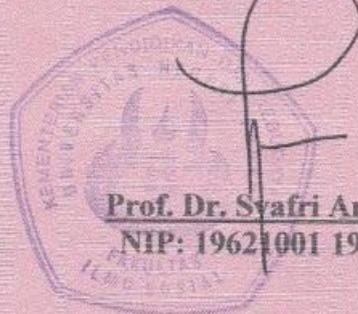
Drs. Ikhwan, M.Si
NIP: 19630727 198903 1 002

Pembimbing II



Mira Hasti Hasmira, S.H, M.Si
NIP: 19790515 200604 2 003

Mengetahui:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M. Pd
NIP: 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial
Pada Hari Jum'at, 15 Agustus 2014**

**Judul : Pilihan Penggunaan Jasa Tukang Cuci Oleh Ibu-Ibu di
Perumahan Belimbing Padang**

Nama : Oktameri Santi

NIM/BP : 84797/2007

Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 15 Agustus 2014

Nama Tim Penguji Tanda Tangan

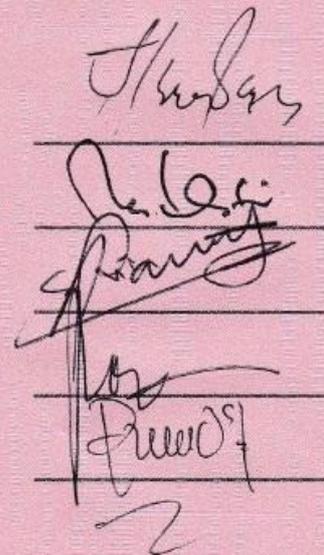
Ketua : Drs. Ikhwan, M. Si

Sekretaris : Mira Hasti Hasmira, SH, M. Si

Anggota : Dr. Erianjoni, M. Si

Nora Susilawati, S.Sos. M. Si

Erda Fitriani, S.Sos. M.Si



The image shows four handwritten signatures, each written on a horizontal line. The signatures are in black ink and appear to be cursive or semi-cursive. The first signature is at the top, followed by three more below it. The lines are evenly spaced and extend across the width of the signature area.



Bacalah, dengan (menyebut) nama Allah yang menciptakan
(QS. Al- Alaq :1)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka
apabila kamu telah selesai (dari suatu masalah) kerjakanlah
sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmu
hendaknya kamu berharap. (QS. Alm Nasyrat : 6-8)

Ya Allah terima kasih atas rahmat yang Engkau berikan kepada hamba-Mu ini
Karena rihda dan kehendak-Mu ya Allah hamba bisa jua menyelesaikan skripsi ini, izinkan
ilmu yang hamba dapatkan bisa hamba pergunakan di jalan yang baik, dan benar Amin....

Ya Allah.....

“Jadikanlah permulaan hari ini suatu kebaikan
Pertengahan suatu kesuksesan
Dan pengakhiran adalah suatu kemenangan“

Ya Rabbi.....

“Aku berlindung kepada-Mu
dari ilmu yang tidak bermanfaat, dari hati yang tidak khusu’
dan dari jiwa yang tidak puas serta dari doa yang tidak makbul“

Yakin akan kebesaran-Mu ya Allah.....

Dengan harapan yang pasti aku telah dapat menikmati
Sepercik keberhasilan. Namun....perjalanan masih belum usai
Semoga keberhasilan ini menjadi titik awal langkahku
Untuk menggapai masa depan yang lebih cerah. Amiiien.....

Kupersembahkan sepenuh hati teruntuk buat
Ayahanda Djasdi Djahar (Alm) dan Ibunda Risdahayati
Yang telah membesarkaniku dengan penuh do'a &
Cinta serta kasihnya yang slalu mengisi helaian nafasku,
Kepada saudara-saudara Ku: Muhammad Zaki Yamani, Rahmi Risja,
Fadhila Risja, terima kasih atas dukunganya selama ini baik moril maupun
materil

Terima kasih kepada kawan kawan sos-ant 2007

Special Thank's for seseorang yang tak pernah letih mengingatkan dan membantu dalam penulisan skripsi ini. Seseorang itu adalah Husnil Khatimah, S.Pd dan Medi Agusman S. Pd. Dan aku menyebut mereka SAHABAT.

Serta untuk semua rekan-rekan yang mungkin tidak dapat disebutkan satu persatu yang selama ini telah membantu. Karena keberhasilan ini tidak terlepas dari kerja sama kita semua (That's what Friends For All).

Akhir kata.....

Semua ini bukanlah akhir dari perjuangan kita tetapi merupakan awal dari perjalanan hidup kita semua.

Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil

*- ***** -*

Okta Meri Santi_07

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktameri Santi
NIM/TM : 84797/2007
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul “Pilihan Penggunaan Jasa Tukang Cuci oleh Ibu-ibu di Perumahan Belimbing Padang” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2015

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi



Adri Febrianto, S. Sos., M. Si
NIP. 19680228 199903 1 001

Saya menyatakan,



Oktameri Santi
84797/2007

ABSTRAK

Oktameri Santi. “Pilihan Penggunaan Jasa Tukang Cuci Oleh Ibu-Ibu di Perumahan Belimbing Padang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2014.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan penulis untuk melihat masalah penggunaan jasa tukang cuci yaitu pada ibu di Perumahan Belimbing Padang. Teknologi memberi berbagai kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan aktifitasnya, pekerjaan yang dahulunya terasa berat, sekarang sudah menjadi lebih mudah. Kemajuan teknologi juga berdampak pada munculnya jasa layanan seperti munculnya jasa *laundry* yang menawarkan hidup yang lebih mudah dan efektif. Kenyataannya dari berbagai jasa yang ditawarkan akibat dari adanya teknologi, masih saja ada sebagian masyarakat yang mempertahankan aktifitas tradisional dalam membantu pekerjaannya seperti menggunakan jasa tukang cuci. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengungkap dan mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi ibu-ibu lebih memilih menggunakan jasa tukang cuci di Perumahan Belimbing tersebut.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James C. Coleman. Coleman mengungkapkan bahwa tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan (*preferensi*) yang rasional. Aktor dipandang berupaya mencapai keuntungan maksimal dalam mencapai tujuannya dengan cara melakukan pilihan terhadap penggunaan sumber daya secara rasional. Begitu juga dengan ibu di Perumahan Belimbing Padang yang memilih tetap bertahan menggunakan jasa tukang cuci karena hal tersebut menurut mereka adalah pilihan untuk bertindak secara rasional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus instrinsik. Teknik pemilihan informan dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan secara keseluruhan adalah 24 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis menggunakan triangulasi data serta dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Langkah-langkahnya yaitu mereduksi data, mendisplay data dan penarikan kesimpulan akhir.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ibu yang menggunakan jasa tukang cuci di daerah tersebut disebabkan oleh adanya faktor-faktor sebagai berikut: 1) Yakin meninggalkan rumahnya dengan terhadap ibu tukang cuci, 2) Sudah terjalannya interaksi personal dengan ibu tukang cuci, 3) Solidaritas sosial terhadap ibu tukang cuci, 4) Adanya kepercayaan jika mencuci dengan tangan itu lebih bersih, 5) Kualitas hasil jasa tukang cuci yang membuat ibu yang menggunakan jasanya enggan untuk “berpaling” ke *laundry*.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” Pilihan Jasa Tukang Cuci Tangan Oleh Ibu-Ibu di Perumahan Belimbing Padang”. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Ikhwan, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si selaku pembimbing II, beserta bapak dan ibu tim penguji ujian skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Kemudian terima kasih kepada bapak Adri Febrianto, S. Sos, M.Si sebagai Ketua Jurusan dan Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua serta seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil kepada penulis. Ucapan terima kasih yang sama juga penulis sampaikan kepada seluruh mahasiswa Sosiologi Antropologi khususnya rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Antropologi Angkatan 2007.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan masukan yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kerangka Teoritis	11
F. Kerangka Konsep	13
1. Tukang Cuci Tangan.....	13
2. <i>Laundry</i>	14
G. Metodologi Penelitian	14
1. Lokasi Penelitian.....	14
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	15
3. Informan Penelitian.....	16
4. Teknik Pengumpulan Data.....	17
5. Triangulasi Data.....	19
6. Teknik Analisis Data	20
BAB II GAMBARAN UMUM KOMPLEK PERUMAHAN BELIMBING KECAMATAN KURANJI PADANG	
A. Belimbing	24
B. Keadaan Penduduk Perumahan Belimbing	25
1. Jumlah Penduduk	25
2. Mata Pencaharian Penduduk.....	27

3. Pendidikan	28
4. Agama	29
5. Organisasi Sosial Kemasyarakatan	30
C. Gambaran Umum Kehidupan Tukang Cuci Hingga Memilih Sebagai Tukang Cuci	31
1. Pendidikan	31
2. Tidak membutuhkan modal	32
3. Gajinya lebih besar dari pada kerja ditoko/kerja kasar lainnya ..	33
BAB III PILIHAN PENGGUNAAN JASA TUKANG CUCI TANGAN	
OLEH IBU-IBU DI PERUMAHAN BELIMBING PADANG.....	35
1. Yakin meninggalkan rumahnya dengan ibu tukang cuci.....	36
2. Sudah terjalinnya interaksi personal dengan ibu tukang cuci.....	41
3. Solidaritas sosial terhadap ibu tukang cuci.....	46
4. Adanya kepercayaan jika mencuci dengan tangan itu lebih hasilnya bersih	48
5. Kualitas hasil jasa tukang cuci yang membuat ibu yang menggunakan jasanya enggan untuk “berpaling” ke <i>laundry</i>	54
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin	26
2. Jumlah Penduduk berdasarkan mata pencaharian	28
3. Jumlah Penduduk berdasarkan pendidikan	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara	65
2. Pedoman Observasi	66
3. Daftar Informan	67
4. Foto-foto hasil penelitian.....	68
5. Surat Tugas Pembimbing	71
6. Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial	72
7. Surat Pengantar Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Padang	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman dahulu sebelum munculnya teknologi, masyarakat mencuci pakaian mereka sendiri secara manual atau menggunakan tangan. Setelah perempuan mulai memiliki kesibukan lain di luar rumah, hal ini berakibat tidak memungkinkan lagi untuk mencuci sendiri di rumah. Maka mereka mulai menggunakan jasa tukang cuci untuk membantu pekerjaan mereka (Bagus, 2009: 6).

Setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut berlangsung demikian cepatnya, sehingga ditemukannya berbagai macam teknologi. Kemajuan ilmu dan teknologi merupakan sebuah karya besar yang pernah di alami setiap manusia. Teknologi mencakup hampir semua aspek kehidupan manusia (Nanang, 2011:299).

Perkembangan teknologi dewasa ini memberi dampak pada perubahan masyarakat. Veblen melihat bahwa teknologi tidak hanya membantu mempermudah pekerjaan manusia. Menurutnya, pada saat sekarang pola pikir dan perilaku manusia ditentukan oleh teknologi (Lauer, 2003:206). Hal ini terbukti dengan munculnya perilaku hidup baru dikalangan masyarakat, sebagai contoh masyarakat saat ini lebih cenderung menggunakan mesin cuci untuk mencuci. Beratnya pekerjaan mencuci ternyata telah mendorong

masyarakat untuk beralih menggunakan mesin cuci untuk membantu menyelesaikan pekerjaan mereka tanpa perlu mengeluarkan energi terlalu banyak (Akmal, 2009:3).

Hal yang sama tentang teknologi juga menjadi sorotan dari Ogburn. Menurut Ogburn teknologi adalah mekanisme yang mendorong perubahan. Teknologi memberikan masyarakat berbagai alternatif untuk melakukan aktifitasnya. Jadi dengan adanya teknologi berarti masyarakat berhadapan dengan sejumlah besar alternatif baru, maka ia memulai perubahan besar di berbagai bidang. Setelah suatu alternatif baru dipilih, ada kemungkinan terjadi perubahan di seluruh masyarakat (Lauer, 2003:211).

Perubahan yang dapat kita lihat dari kehidupan masyarakat tidak bisa terlepas dari teknologi. Teknologi memberi berbagai kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan aktifitasnya, dengan adanya teknologi, pekerjaan yang dahulunya terasa berat, sekarang sudah menjadi lebih mudah. Semakin maju kehidupan masyarakat maka teknologi yang digunakan akan semakin canggih. Teknologi sudah mencakup hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat, Masyarakat yang sekarang sudah memasuki dunia industri dibantu dengan adanya teknologi. Teknologi mempunyai peranan penting bagi mereka yang selalu menginginkan hidup untuk lebih mudah dan praktis (Nanang, 2011:299).

Kemajuan teknologi juga berdampak pada munculnya jasa layanan yang lebih memasyarakat seperti munculnya jasa *laundry*. *Laundry* merupakan jasa yang menawarkan pelayanan dalam usaha kebersihan dan kerapian pakaian. Bila dilihat dari tujuan dibentuknya, *laundry* merupakan salah satu bentuk layanan jasa bagi mereka yang menginginkan hidup untuk lebih mudah dan praktis. Waktu dan tenaga yang terbatas membuat masyarakat yang sudah terindustrialisasi sangat mengandalkan jasa *laundry* yang tidak hanya sekedar mencuci pakaian menjadi bersih dan wangi, lebih dari itu *laundry* juga memberikan perawatan terhadap pakaian pelanggan (<http://mobile.kontan.co.id> di akses tanggal 18 November 2013).

Keberadaan *laundry* sangat membantu masyarakat yang menginginkan kemudahan dalam beraktifitas. Saat pulang kerja, sering kali tubuh sudah terlalu letih untuk mencuci pakaian kotor. Masa liburan akhir pekan dinilai lebih layak digunakan untuk bersantai bersama seluruh anggota keluarga dari pada untuk mencuci baju atau pakaian kotor (Bagus, 2009: 6).

Pada awal munculnya *laundry*, harga mencuci pakaian di *laundry* masih cukup tinggi, harganya tidak terjangkau untuk kelas menengah ke bawah. Hal ini disebabkan karena *laundry* belum begitu banyak sehingga pengusaha *laundry* belum begitu banyak pesaing, sehingga pada awal kemunculannya *laundry* masih sepi peminat (Bagus, 2009:6).

Seiring berkembangnya zaman, bisnis *laundry* pun semakin menjamur sehingga jarak antara *laundry* yang satu dengan *laundry* yang lainnya saling berdekatan. Masing-masing menawarkan keunggulan demi menarik lebih banyak pelanggan, seperti diferensi produk jasa dan layanan ambil antar. Dari waktu ke waktu semakin banyak alternatif pilihan yang ditawarkan demi meraih mangsa pasar yang lebih luas. Setiap pengusaha *laundry* berlomba-lomba untuk memberikan penawaran yang menarik, mulai dari harga yang bersaing hingga kualitas yang selalu di tingkatkan (Bagus, 2009:6).

Berdasarkan penelitian dan wawancara peneliti dengan 11 orang pengusaha *laundry* kiloan di Perumahan Belimbing, harga yang ditawarkan pengusaha *laundry* sangat bersaing dan bervariasi, mulai dari harga untuk kelas menengah hingga harga untuk kelas menengah ke atas, tergantung target pasar dari *laundry* tersebut. *Laundry* yang target pasarnya kelas menengah menawarkan harga yang cukup terjangkau dan bervariasi untuk menarik pelanggannya, mulai dari Rp. 4.000,-/kg sampai dengan Rp. 6.000,-/kg. Sementara untuk konsumen yang menggunakan paket bulanan, biaya akan menjadi semakin ringan yaitu Rp. 200.000,-/50kg (wawancara dengan 11 orang pengusaha *laundry* kiloan di Perumahan Belimbing).

Menurut pengusaha *laundry* di Perumahan Belimbing Padang, biaya *Laundry* untuk kelas menengah ke atas juga menawarkan harga yang bervariasi. Berdasarkan penelitian dan wawancara peneliti dengan 4 orang pengusaha *laundry* untuk kelas menengah ke atas atau lebih dikenal *laundry*

eksklusif, harga untuk mencuci dan menyetrika di *laundry* mereka dihitung per helai dengan harga mulai dari Rp. 50.000,-. Masyarakat kelas menengah ke atas biasanya menggunakan jasa *laundry eksklusif* tersebut untuk mencuci dan menyetrika pakaian tertentu seperti pakaian kerja dan pakaian pesta mereka, yaitu masyarakat kelas menengah ke atas.

Ibu-ibu kelas menengah ke atas yang ingin menggunakan jasa *laundry* dengan berbagai alasan, mulai dari alasan ingin hidup praktis hingga hanya untuk mengikuti tren. Mereka inilah pasar yang sangat potensial untuk dibidik dalam bisnis *laundry*. Alasan kepraktisan serta biaya yang dipandang cukup murahlah yang membuat keberadaan jasa *laundry* semakin banyak ditemukan diberbagai tempat (Britman, 2008:26).

Tetapi ternyata dari berbagai jasa yang ditawarkan akibat dari adanya teknologi, yang menawarkan kemudahan dalam beraktifitas, masih ada sebagian masyarakat yang mempertahankan aktifitas-aktifitas tradisional dalam melakukan aktifitasnya meskipun jasa profesional sudah sangat menjamur dengan berbagai keunggulan, kepraktisan dan harga yang terjangkau.

Salah satu jasa yang masih bertahan dengan aktifitas-aktifitas tradisional adalah jasa tukang cuci. Tukang cuci adalah jasa yang ditawarkan oleh seseorang untuk mencuci dengan menggunakan tangan serta alat-alat tradisional dan menyetrika pakaian konsumennya di tempat tinggal konsumennya tersebut. Berdasarkan hasil penelitian peneliti masih terdapat

ibu-ibu di Perumahan Belimbing yang masih bertahan dengan aktifitas-aktifitas tradisional, padahal sudah ada jasa *laundry* dengan pelayanan yang lebih canggih.

Perbedaan jasa *laundry* dengan tukang cuci adalah dilihat dari segi waktunya, mencuci dengan tukang cuci membutuhkan waktu yang cukup lama karena dicuci helai per helai pakaian. Proses pengeringan pakaian pun tergantung pada cuaca, kalau cuaca panas tentu bisa kering pada hari yang sama sementara kalau cuaca kurang bersahabat (mendung) bisa membutuhkan waktu dua atau tiga hari. Sementara menggunakan jasa *laundry* hanya membutuhkan waktu satu hari untuk pencucian dan penyetrikaan karena di *laundry* proses pengeringan pakaian menggunakan ruangan yang memang diatur untuk panas dengan menggunakan alat pemanas ruangan.

Fenomena menarik terlihat pada ibu-ibu di Perumahan Belimbing Padang, mereka masih memilih menggunakan jasa tukang cuci. Padahal jika dilihat dari segi biaya yang harus dikeluarkan oleh ibu-ibu Perumahan Belimbing Padang untuk membayar jasa tukang cuci lebih mahal dari pada biaya untuk menggunakan jasa *laundry*. Biaya yang harus dikeluarkan untuk menggunakan jasa tukang cuci adalah Rp. 100.000,-/orang dalam keluarga konsumen untuk mencuci pakaian dan menyetrika pakaian. Jika dalam satu keluarga ada empat orang atau lima orang maka biaya yang harus dikeluarkan oleh keluarga yang menggunakan jasa tukang cuci adalah Rp. 400.000,- atau Rp. 500.000,- dalam satu keluarga untuk biaya mencuci dan menyetrika. Dari

hal ini sangat terlihat perbedaan biaya antara menggunakan jasa *laundry* yang lebih murah dibanding jasa tukang cuci.

Selain biaya untuk upah tukang cuci, ibu-ibu yang menggunakan jasa tukang cuci juga perlu mengeluarkan biaya untuk membeli detergent, pewangi pakaian, biaya PDAM dan juga biaya listrik untuk menyetrika pakaian. Ternyata faktor profesional dan penawaran jasa yang ditawarkan oleh *laundry* tidak mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap keputusan menggunakan jasa ibu tukang cuci tersebut (Wawancara dengan 28 orang ibu di Perumahan Belimbing).

Seperti terlihat di Perumahan Belimbing dari 186 rumah, ada 93 ibu rumah tangga yang masih menggunakan jasa tukang cuci. Sementara jumlah ibu yang menggunakan jasa *laundry* sebanyak 21 ibu rumah tangga. Meskipun jumlah *laundry* di Perumahan Belimbing ada 18 buah *laundry* namun dari hasil penelitian, hal tersebut tidak mempengaruhi ibu-ibu di Perumahan Belimbing untuk menggunakan jasa *laundry*. Ibu-ibu di Perumahan Belimbing yang tetap memilih menggunakan jasa tukang cuci lebih banyak dari pada jumlah ibu-ibu yang menggunakan jasa *laundry* (wawancara dengan 43 orang ibu di Perumahan Belimbing).

Masyarakat yang bekerja di luar rumah adalah masyarakat yang terlibat langsung menjadi pelanggan yang menggunakan jasa tukang cuci. Berdasarkan wawancara peneliti, salah satu ibu rumah tangga yang menggunakan jasa tukang cuci adalah Ibu Reni yang bekerja sebagai Guru

SMA 3 Padang dan Ibu Mawarnis yang bekerja sebagai Pengawas Keuangan di Bank Indonesia. Mereka mengatakan bahwa pada siang hari mereka bekerja dan tidak berada di rumah. Kunci rumah diserahkan kepada tukang cuci dan ketika tukang cuci telah selesai mengerjakan pekerjaannya maka kunci rumah akan diletakkan pada tempat yang telah disepakati dengan ibu-ibu yang menggunakan jasa tukang cuci.

Penghasilan keluarga ibu-ibu yang menggunakan jasa tukang cuci adalah \pm Rp. 7.000.000,- s/d Rp. 12.000.000,-. Dari penghasilan keluarga ibu-ibu tersebut, seharusnya ibu-ibu yang menggunakan jasa tukang cuci tersebut mampu untuk membeli mesin cuci tetapi faktanya ibu-ibu tersebut lebih memilih untuk menggunakan jasa tukang cuci.

Tukang cuci merupakan penduduk setempat yang bukan warga Perumahan Belimbing. Penduduk setempat yang berprofesi sebagai tukang cuci disebabkan karena masih banyak ibu rumah tangga yang masih menggunakan jasanya. Penduduk yang berprofesi sebagai tukang cuci diantaranya Idar mencuci di 7 buah rumah, Ipit mencuci di 4 buah rumah, Iwit mencuci di 7 buah rumah, Ici mencuci di 6 buah rumah, Ipah mencuci di 6 buah rumah dan Santi mencuci di 5 buah rumah (wawancara dengan 7 orang tukang cuci). Tukang cuci berasal dari keluarga ekonomi bawah. Tukang cuci merupakan pekerjaan utama mereka. Sementara suami mereka hanya bekerja sebagai petani bahkan sebahagian hanya bekerja sebagai kuli bangunan, yang pekerjaannya tidak tetap (Wawancara dengan 7 orang tukang cuci).

Terkait dengan penelitian ini studi yang relevan yaitu penelitian Pitra Maiyanti (2013) dalam menganalisa “Kebertahanan *Pamedangan* Sebagai Teknologi Tradisional Pada Kerajinan Menjahit Sulaman”. Terlihat gambaran bahwa masih terdapatnya masyarakat yang bertahan menggunakan alat *pamedangan* di Nagari Panampuang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam walaupun alat-alat teknologi sudah canggih. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang “**Pilihan Penggunaan Jasa Tukang Cuci Tangan oleh Ibu-Ibu di Perumahan Belimbing Padang**”, karena di Perumahan Belimbing ini masih ada ibu-ibu yang memilih menggunakan jasa tukang cuci di tengah zaman yang serba canggih.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi ibu-ibu di Perumahan Belimbing lebih memilih menggunakan jasa tukang cuci. Teknologi sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan teknologi yang semakin canggih dan modern memberikan banyak kemudahan bagi manusia dalam melakukan berbagai aktifitas. Kenyataannya dari berbagai jasa yang ditawarkan masih ada masyarakat yang bertahan dengan melakukan aktifitas-aktifitas tradisional untuk mempermudah pekerjaannya meskipun jasa *laundry* yang sudah sangat menjamur. Hal ini dapat dilihat pada ibu-ibu di Perumahan Belimbing Kecamatan Kuranji yang masih menggunakan jasa tukang cuci untuk membantu keinginan mereka untuk hidup lebih mudah.

Padahal sudah ada *laundry* sebagai usaha pelayanan jasa yang mampu memberi kepuasan kepada konsumen.

Laundry tidak hanya sekedar mencuci pakaian menjadi bersih dan wangi, lebih dari itu *laundry* juga memberikan perawatan terhadap pakaian pelanggan. Selain itu *laundry* juga menawarkan harga yang cukup terjangkau bagi para konsumennya. Dari segi waktu mencuci di *laundry* juga lebih praktis karena hanya membutuhkan waktu satu hari untuk pencucian dan penyetrikaan karena di *laundry* proses pengeringan pakaian menggunakan ruangan yang memang diatur panas dengan menggunakan alat pemanas ruangan.

Dilihat dari fenomena yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengungkap mengapa ibu-ibu di Perumahan Belimbing lebih memilih menggunakan jasa tukang cuci?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang dan rumusan permasalahan yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan ibu-ibu di Perumnas Belimbing lebih memilih menggunakan jasa tukang cuci.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu sosial terutama kebertahanan aktifitas-aktifitas tradisional.
2. Manfaat praktis, bagi peneliti sendiri merupakan aplikasi ilmu yang diperoleh selama perkuliahan terutama yang berkaitan dengan masih bertahannya aktifitas-aktifitas tradisional pada zaman modern seperti sekarang.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur (referensi) bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dan akan melakukan penelitian yang senada dengan penelitian ini.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman. Dalam gagasan dasarnya bahwa “tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi)” (Ritzer, 2010:394).

Ada dua unsur utama dari teori Coleman, yakni aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor. Coleman menjelaskan interaksi antara aktor dan sumber daya secara rinci menuju ke tingkat sistem sosial. Basis minimal untuk sistem sosial adalah dua orang aktor, masing-masing mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian pihak lain. Perhatian satu orang terhadap sumber daya

yang dikendalikan orang lain itulah yang menyebabkan keduanya terlibat dalam tindakan saling membutuhkan dan terlibat dalam sistem tindakan. Selaku aktor yang mempunyai tujuan, masing-masing bertujuan untuk memaksimalkan perwujudan kepentingannya yang memberikan ciri saling tergantung atau ciri sistemik terhadap tindakan mereka (Ritzer, 2010:394).

Dalam teori pilihan rasional, individu didorong oleh keinginan atau tujuan yang mengungkapkan preferensi. Mereka bertindak dengan spesifik, mengingat kendala dan atas dasar informasi yang mereka miliki tentang kondisi dimana mereka bertindak. Paling sederhana, hubungan antara preferensi dan kendala dapat dilihat dalam istilah-istilah teknis yang murni dari hubungan sebuah sarana untuk mencapai tujuan. Hal ini disebabkan karena tidak mungkin bagi individu untuk mencapai semua dengan berbagai hal-hal yang mereka inginkan, mereka juga harus membuat pilihan dalam kaitannya dengan tujuan mereka berdua dan sarana untuk mencapai tujuan-tujuan itu (Ritzer, 2010:349).

Teori pilihan rasional berpendapat bahwa individu harus mengantisipasi hasil alternatif tindakan dan menghitung bahwa yang terbaik untuk mereka. Rasional individu memilih alternatif yang akan memberi mereka kepuasan terbesar (Ritzer, 2010:395). Individualisme metodologis teori pilihan rasional membuat mereka mulai keluar dari tindakan-tindakan individu dan untuk melihat semua fenomena sosial lainnya untuk di reduksi tindakan individu tersebut (Ritzer, 2010:396).

Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor dimana aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud artinya aktor mempunyai dan tindakan tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut, aktorpun dipandang mempunyai pilihan atau nilai serta keperluan. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor, yang terpenting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan aktor (Ritzer, 2003:357).

Dari hasil penelitian ibu-ibu di Perumahan Belimbing dalam kegiatan mencuci dan menyetrika pakaian lebih memilih menggunakan tukang cuci dibanding menggunakan jasa *laundry* yang telah nyata memberikan hasil dan kualitas yang sangat memuaskan serta juga menawarkan harga yang terjangkau. Tentu saja mereka memiliki alasan mempertahankan dan memilih jasa tukang cuci dalam hal pencucian pakaian dan penyetrikaan pakaian.

Tukang cuci sebagai jasa mencuci dan menyetrika yang telah biasa mereka pakai adalah alasan pertama mereka masih menggunakan jasa tukang cuci ini. Bagi mereka tukang cuci ini yang dapat membantu pekerjaan mencuci dan menyetrika mereka. Kualitas hasil mencuci dan menyetrika dengan menggunakan tukang cuci lebih bersih dan rapi. Tukang cuci berusaha membuat pakaian konsumennya lebih bersih.

Basis minimal untuk sistem sosial adalah dua orang aktor, masing-masing mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian pihak lain.

(Ritzer, 2010:395). Tukang cuci ini berusaha untuk membuat kualitas cucian lebih rapi untuk menarik perhatian ibu-ibu di sekitar sehingga para ibu di Perumahan Belimbing tetap tertarik untuk menggunakan jasa tukang cuci.

Bagi ibu tukang cuci yang terpenting adalah jasa mereka masih dipergunakan oleh para konsumennya. Masalah sosial juga menjadi alasan bagi ibu-ibu di Perumahan Belimbing masih menggunakan jasa tukang cuci yaitu ingin menolong ekonomi dari tukang cuci tersebut.

F. Kerangka Konseptual

1. Tukang Cuci

Tukang cuci merupakan jasa perorangan, yang diupah untuk mencuci pakaian dengan menggunakan tangan serta menggunakan alat-alat tradisioanal seperti gundar kain hingga menyetrika pakaian. Tukang cuci ini adalah sebutan yang biasa di pakai oleh ibu-ibu yang menggunakan jasa tukang cuci tersebut. Tukang cuci yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jasa untuk mencuci dan menyetrika pakaian di tempat tinggal ibu-ibu di Perumahan Belimbing yang masih menggunakan aktifitas-aktifitas tradisional, yaitu masih menggunakan jasa tukang cuci.

2. *Laundry*

Laundry adalah suatu usaha yang bertugas dan bertanggung jawab untuk memproses semua aktifitas pencucian untuk menghilangkan kotoran dan noda pada kain dengan memakai air dan bahan kimia

(<http://mobile.kontan.co.id> di akses tanggal 18 November 2013). *Laundry* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jasa pelayanan publik yang menawarkan pencucian hingga penyetrikaan pakaian yang sangat menjaga hasil dan kualitas untuk para konsumennya serta harga yang terjangkau, yaitu Rp. 4.000,-/kg sampai dengan Rp. 6.000,-/kg.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jalan Jeruk, Jalan Sirsak dan Jalan Mangga Perumahan Belimbing yang terletak di Kecamatan Kuranji Kota Padang Sumatera Barat. Alasan peneliti mengambil lokasi ini sebagai tempat penelitian karena di Jalan Jeruk, Jalan Sirsak dan Jalan Mangga Perumahan Belimbing kegiatan pencucian pakaian dan penyetrikaan pakaian masih banyak yang bertahan dengan aktifitas-aktifitas tradisional yaitu dengan menggunakan jasa tukang cuci. Jika dibandingkan pada jalan-jalan lainnya di Perumahan Belimbing sudah mulai jarang para ibu yang menggunakan jasa tukang cuci karena telah banyak ibu yang menggunakan mesin cuci dan jasa *laundry*.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang berusaha menjelaskan realitas sosial yang ingin diteliti

secara mendalam dengan menggunakan data kualitatif berupa abstraksi, kata-kata dan pernyataan (Sitorus, 1998:10).

Alasan dipilihnya pendekatan ini karena dengan pendekatan kualitatif, peneliti bisa mengungkapkan data dan informasi berupa tindakan dan penuturan langsung secara lisan, sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk memahami secara mendalam mengenai alasan ibu-ibu di Perumahan Belimbing Padang lebih memilih menggunakan jasa tukang cuci yang menjadi fokus penelitian ini. Sesuai dengan kaidah pendekatan kualitatif ini, peneliti adalah instrument kunci yang terlibat secara langsung dalam pengumpulan data terhadap pilihan penggunaan jasa tukang cuci yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan tipe studi kasus instrinsik yaitu studi kasus yang dilakukan dengan maksud mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan secara menyeluruh tentang suatu kasus. Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah, keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu (kasus) yang bersifat apa adanya. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat (Moleong, 1991:23). Peneliti ingin meneliti mengapa ibu-ibu di Perumahan Belimbing masih memilih menggunakan jasa tukang cuci.

3. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, pemilihan informan penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling* (sampel tujuan) yaitu penarikan informan secara

sengaja yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah informan adalah 24 orang. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai informan-informan yang terdiri dari orang yang bekerja sebagai tukang cuci, ibu-ibu yang menggunakan jasa tukang cuci, keluarga ibu-ibu pengguna jasa tukang cuci dan ibu-ibu pengguna jasa *laundry*.

Untuk mendapatkan data penelitian, maka informan dalam penelitian ini adalah orang yang bekerja sebagai tukang cuci sebanyak 9 orang, ibu-ibu yang menggunakan jasa tukang cuci sebanyak 13 orang, keluarga ibu-ibu pengguna jasa tukang cuci sebanyak 2 orang dan ibu-ibu pengguna jasa *laundry* sebanyak 2 orang.

4. Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi adalah metode yang paling mendasar untuk memperoleh informasi tentang dunia sekitar melalui pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diteliti atau cara untuk mengumpulkan data di lapangan yang dilakukan dengan melihat atau mengamati secara langsung untuk memperoleh data yang akurat. Peneliti melakukan observasi partisipasi pasif (*passive partisipation*) dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati. Tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan lingkungan yang diamati (Sugiono, 2010:312).

Peneliti mengamati proses pencucian dan penyetrikaan tanpa terlibat dalam proses pencucian dan penyetrikaan. Jadi dalam observasi non partisipan ini peneliti sebagai pengamat membatasi diri pada aktifitas-aktifitas subjek penelitian dan informasi. Observasi ini dilakukan karena peneliti ingin mengamati kegiatan dari tukang cuci yaitu proses pencucian dan penyetrikaan pakaian dari ibu yang menggunakan jasa tukang cuci.

Observasi yang peneliti lakukan yaitu mengamati kegiatan pencucian dan penyetrikaan pakaian dari ibu yang menggunakan jasa tukang cuci. Peneliti juga mendapati tukang cuci mengerjakan pekerjaannya sambil mendengarkan musik dari DVD atau menghidupkan TV. Hal ini dilakukan oleh tukang cuci atas seizin dari ibu yang menggunakan jasa tukang cuci tersebut, sementara ibu yang menggunakan jasa tukang cuci tangan tidak berada di rumah karena mempunyai aktifitas yang lain di luar rumah (bekerja).

b) Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu untuk mendapatkan jawaban dari sebuah pertanyaan. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan informan yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini wawancara mendalam (*Indepth Interview*) yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak terstruktur dan pedoman wawancara berupa pertanyaan yang dikembangkan selama wawancara (Moleong:1991:23). Sebelum melakukan wawancara peneliti membangun

suasana yang bersahabat dengan informan sehingga pertanyaan dapat terjawab dengan suasana tidak tegang.

Wawancara dilakukan kepada dua puluh empat orang informan. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, awalnya peneliti mengunjungi rumah orang yang menggunakan jasa tukang cuci tangan. Pada waktu itu peneliti datang pada hari minggu pukul 11.00 WIB. Sebelum melakukan wawancara peneliti mengungkapkan alasan kedatangan peneliti kepada informan dan informan menyambut baik kedatangan peneliti peneliti membangun suasana yang akrab dengan informan. Hal ini berakibat pertanyaan tentang alasan masih bertahannya menggunakan jasa tukang cuci tangan dapat terjawab dengan baik, luas dan terciptanya suasana yang santai. Wawancara yang dilakukan dengan suasana yang akrab dan santai dapat membuka jalan peneliti untuk menggali informasi lebih jauh.

c) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini peneliti lakukan sebagai data sekunder dalam penelitian dengan cara mencari dan mempelajari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Data sekunder tersebut bisa berupa *visual dan audio visual*, baik dari pustaka, internet, majalah maupun koran yang berhubungan dengan pilihan penggunaan jasa tukang cuci. Studi dokumentasi mengungkapkan data-data yang bersifat administratif seperti peneliti meminta data-data yang berhubungan dengan kependudukan, baik

mata pencaharian, pendidikan. Adapun media yang penulis gunakan adalah media *handphone* dan *video handphone*.

5. Triangulasi Data

Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan *Triangulasi Data*. Triangulasi data dilakukan dengan jalan mengumpulkan data dari sumber yang berbeda, pertanyaan yang sama peneliti ajukan pada informan yang berbeda untuk mendapatkan data yang valid dengan melakukan cek dan ricek terhadap data.

Data yang dianggap valid apabila data yang diperoleh sudah memberikan jawaban dari permasalahan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah diajukan. Data yang dianggap valid kemudian dijadikan landasan untuk melakukan analisis sehingga hasilnya bisa dipertanggungjawabkan secara akademis dan metodologis (Sadarwan, 1988:179). Dalam mencari data dilapangan peneliti harus mengajukan pertanyaan yang sama yang ditanyakan pada beberapa orang informan yang berbeda dan mengkombinasikan data hasil wawancara dengan hasil observasi (Ritzer, 2003:273).

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses penyusunan atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara harus dianalisis terlebih dahulu agar dapat diketahui

maknanya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Analisis data penelitian ini dilakukan secara sirkuler dan dilakukan sepanjang penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaksi dari Milles dan Huberman yaitu:

a. Reduksi data

Data yang didapatkan dalam penelitian ini akan direduksi, hal ini untuk memudahkan dengan mengelompokkan data dan memudahkan dalam menyimpulkannya. Reduksi data menfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Setiap mengumpulkan data, data dianalisis dengan rapi, terinci, dan sistematis, kemudian dibaca, dipelajari, dipahami agar data-data yang didapat bisa dimengerti.

Reduksi data dengan menerangkan data yang sudah terkumpul tentang ibu pengguna jasa tukang cuci, tukang cuci dan keluarganya. Setelah itu, jawaban yang sama dari informasi dikelompokkan sehingga nampak perbedaan-perbedaan informasi yang didapatkan di lapangan. Jika masih ada data yang belum lengkap maka peneliti kembali melakukan wawancara dengan informan.

b. Penyajian Data

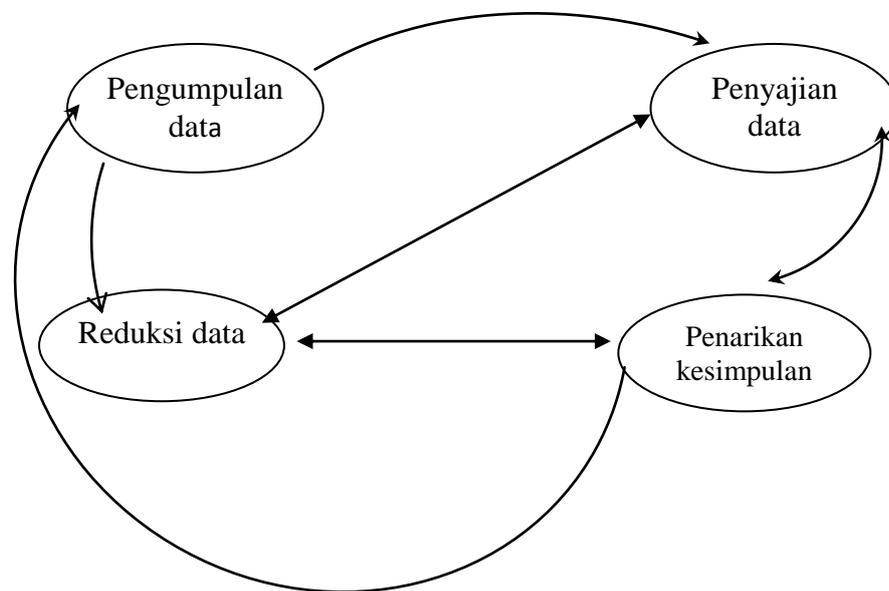
Dalam penyajian data penelitian ini, peneliti berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya dan mengambil tindakan. Penyajian data yang ditampilkan melalui observasi dan wawancara dikelompokkan berdasarkan subjek penelitian untuk diambil kesimpulan. Data yang telah disimpulkan dipisah kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian. Jadi, dengan adanya penyajian data, peneliti dapat memahami tentang faktor pilihan penggunaan jasa tukang cuci oleh ibu-ibu di Perumahan Belimbing Padang.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimulai dari permulaan dan menganalisis, mencari kebutuhan pola-pola penjelasan dan proporsi, penarikan kesimpulan yang dilakukan setelah proses pengumpulan data dengan menggunakan bahasa yang ilmiah. Selanjutnya, dilakukan analisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan penelitian yang telah diperoleh dan nantinya akan ditulis dalam bentuk laporan akhir.

Kesimpulan akhir diambil dengan cara menggabungkan dan menganalisis keseluruhan data yang didapat saat peneliti berada di lapangan baik dengan wawancara maupun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini tentang pilihan penggunaan jasa tukang cuci oleh ibu-ibu di Perumahan Belimbing Padang.

Tiga alur kegiatan yang terjadi dalam analisis data di atas digambarkan sebagai berikut :



Gambar : Skema Analisis Data Interaktif

(Sumber: Milles Methew dan Michael Huberman)

Berdasarkan beberapa tahap di atas (pengumpulan data, reduksi, penyajian dan kesimpulan) dimana peneliti mengumpulkan data di lapangan, kemudian dilakukan proses pemilihan (penyederhanaan dari data yang didapat). Langkah-langkah di atas dapat membantu dalam penulisan skripsi. Reduksi data, penyajian data membantu terhadap kekurangan data, sehingga dalam penulisan skripsi ini dilakukan beberapa kali perbaikan sampai menghasilkan skripsi.